

**BIMBINGAN KEMANDIRIAN PADA ANAK TUNAGRAHITA
SLBE PRAYUWANA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh :

Niki Asmorowati
NIM. 12220001

Dosen Pembimbing :

Drs. H Abdullah, M.Si
NIP. 19640204 199203 1 004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: /UN-02/DD/PP.009/06/2016

1394

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**BIMBINGAN KEMANDIRIAN PADA ANAK TUNAGRAHITA SLB E
PRAYUWANA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Niki Asmorowati

Nomor Induk Mahasiswa : 12220001

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 24 Juni 2016

Dengan Nilai : A

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. Abdullah, M.Si

NIP.19640204 199203 1 004

Penguji II

Nailul Falah, S.Ag., M.Si

NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji III

Slamet, S.Ag., M.Si

NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Niki Asmorowati

NIM : 12220001

Judul Skripsi : Metode Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunagrahita SLB
E Prayuwana Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Mengetahui :

Ketua Prodi



A. Saif Hasan Basri, SPsi, M.Psi

NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing

Drs. H Abdullah, M.Si

NIP. 19640204 199203 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Niki Asmorowati
NIM : 12220001
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: **METODE BIMBINGAN KEMANDIRIAN PADA ANAK TUNAGRAHITA SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengundang plagiarisme dan tidak berisimateri yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Yang menyatakan,



Niki Asmorowati
12220001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan melimpahkan rahmat yang begitu luar biasa kepada penulis. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua pahlawanku Ibunda dan Ayahanda tercinta ibu Maryati dan bapak Sarijo, terimakasih atas doa dan kasih sayangnya yang telah tercurahkan selama ini, serta telah rela mengorbankan apa pun demi anak tercintamu ini,

Kakak kandungku dan kakak iparku mbak Niken Febtiari dan mas Tri Purwanto, trimakasih atas suportnya selama ini.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah
kesulitan itu ada kemudahan”
(QS. Alam Nasyrah [94] 5-6)¹

¹Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006).

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Metode Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunagrahita SLB E Prayuwana Yogyakarta”. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari doa, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak A. Said Hasan Basri S.Psi, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Nailul Falah S.Ag M.Si selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak A. Said Hasan Basri S.Psi, M.Si., sebaga penasehat akademik yang membantu dalam memberikan pembelajaran, memberikan motivasi, mendoakan, dan memberi pengarahan selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Yang terhormat Bapak Drs. H Abdullah, M.Si., sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bekal ilmu tentang penelitian dan karya ilmiah ini, memberikan motivasi, arahan serta bimbingan dalam proses penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Beliau sangat menginspirasi penulis sebagai mahasiswa yang sedang belajar.

7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan, motivasi dan doa.
8. Seluruh staf Tata Usaha Jurusan BKI dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi pada penulis.
9. Bapak Drs. Untung, selaku kepala SLB E Prayuwana Yogyakarta yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi dan bimbingan.
10. Seluruh guru SLB E Prayuwana Yogyakarta yang telah memberikan informasi, bimbingan, motivasi dan kerjasamanya sehingga penelitian penulis dapat terlaksana dan terimakasih kepada seluruh siswa SLB E Prayuwana Yogyakarta yang telah memberikan warna saat penulis melakukan penelitian.
11. Teruntuk orang tua angkatku Bu Lilik dan Pak Heri, terimakasih untuk nasehat dan doa-doanya.
12. Sahabatku dari TK mbak Rima Fadmawati, terimakasih telah ikut berjuang lewat doa dan berperan memberikan warna dikehidupanku, senang sedih kita lalui bersama.
13. Rizka, Ayu, Mey, Dek Nanda, Dwiki, Agus, Julio, terimakasih atas suportnya.
14. Teruntuk yang selalu mendoakan kencleng-kenclengkuu, memberikan support, Lisa, Mbak Rara, Fitri, Endah, Era, Lia, Wahyu, Maman, Heri, Andi, Arul, Mukhlas, Ipank, Rifki Mahera terimakasih sudah dipertemukan untuk menjadi saudara.
15. Teman-teman BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2012 seperjuangan yang saling menyemangati, membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi.
16. Teman-temanku KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 86 Dusun Pacar Dua Giri Suko panggang Gunung Kidul (kartika, fitri, eni, agus, memet, afifi, alam, arsyad, rois) semoga silaturahmi kita selamanya akan terjalin.

17. Induk semangku Ibu Ikhtiarti dan Pak Darsono beserta warga dusun Pacar Dua trimakasih telah memberikan pembelajaran yang begitu luar biasa yang tidak pernah penulis dapatkan dibangku pendidikan.
18. Teman-temanku PPL BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMP N 3 Kalasan (Safira, Ambar, Rosyid, Lisa Wahyu, mas heri) tiga bulan kita bersama,trimakasih atas kerjasamanya yang begitu luar biasa.
19. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu, memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak Ibu, sahabat dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan kalian dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam. Amin.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Penulis

Niki Asmorowati

ABSTRAK

NIKI ASMOROWATI (12220001), Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunagrahita SLB E Prayuwana Yogyakarta Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya anaktunagrahita yang merupakan anak yang memiliki IQ dibawah rata-rata, yang mana anak tersebut dalam kesehariannya memerlukan bantuan orang lain untuk sekedar mengurus dirinya atau memiliki kesulitan dalam hal mengurus diri atau bina diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Metode Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunagrahita SLB E Prayuwana Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga siswa tunagrahita yang memerlukan bimbingan kemandirian bina diri SLB E Prayuwana Yogyakarta, guru kelas dan guru BK. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan kemandirian yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi serta metode eksperimen. Hasilnya untuk anak tunagrahita sudah mengalami banyak perubahan yaitu mau buang air besar dan air kecil di kamar mandi, mau menyiram setelah buang air besar dan kecil, bisa menggunakan baju berkancing sendiri serta mampu mengatakan jika ingin buang air besar dan kecil sehingga tidak buang air besar dan kecil dicelana.

Kata Kunci: *Bimbingan Kemandirian, Anak Tunagrahita.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. PenegasanJudul.....	1
B. LatarBelakangMasalah	3
C. RumusanMasalah.....	7
D. TujuanPenelitian	8
E. ManfaatPenelitian	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. KerangkaTeori	12
H. MetodePenelitian	38
 BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH DAN BIMBINGAN KEMANDIRIAN PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA.....	 45
A. Profil dan Sejarah Sekolah	45
B. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	47
C. Struktur Organisasi, keadaan Guru dan Siswa	50
D. Kurikulum, Sarana dan Prasarana	55

E. Sejarah Bimbingan Konseling SLB E Prayuwana Yogyakarta	58
F. Program Bimbingan dan Konseling diSLB E Prayuwana Yogyakarta	59
G. Profil Siswa Tunagrahita.....	61
 BAB III PELAKSANAAN METODE BIMBINGAN KEMANDIRIAN PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA	67
A. Metode Ceramah	70
B. Metode Demonstrasi.....	76
C. Metode Eksperimen.....	66
 BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
C. Penutup	81
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Identitas dari SLB E Prayuwana Yogyakarta	47
Tabel 2	Daftar guru dan karyawan SLB E Prayuwana Yogyakarta	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi SLB-E Prayuwana Yogyakarta	51
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunagrahita di SLB E Prayuwana Yogyakarta”, untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemahaman dan penafsiran maka penulis memandang perlu menjelaskan terlebih dahulu tentang beberapa istilah yang terkandung dalam skripsi tersebut, selain untuk memperjelas juga penulis juga perlu memberikan batasan sebagai berikut:

1. Bimbingan Kemandirian

Bimbingan adalah proses memberikan bantuan terhadap individu agar dapat memahami dirinya dan dunianya, sehingga dengan demikian individu dapat memanfaatkan potensi-potensinya.¹Bimbingan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk membentuk kemandirian pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) E Prayuwana Yogyakarta.

Sedangkan secara umum kemandirian bisa diartikan keadaan bisa berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Seorang anak sudah bisa hidup mandiri sehingga terbebas dari ketergantungan pada orang lain. Kemandirian adalah suatu sifat atau sikap atau kondisi kemampuan sendiri tanpa bantuan orang lain, mengatasi berbagai kesulitan dalam aktifitas

¹Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 14.

kegiatan sehari-hari merupakan salah satu bentuk kemandirian dalam menyelesaikan masalahnya sendiri.²

Kemandirian yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah kemandirian bina diri yang meliputi melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari seperti berpakaian sendiri, menali sepatu sendiri, tidak buang air besar maupun air kecil di celana, tidak buang air kecil sembarangan, mampu mengatakan jika ingin buang air besar maupun kecil serta mau membersihkan kloset.

Adapun yang dimaksud dalam metode bimbingan kemandirian disini adalah upaya atau usaha dalam rangka memberi bantuan secara terus menerus terhadap individu agar terbebas dari ketergantungan terhadap sesuatu.

2. Anak Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Jadi anak tunagrahita adalah individu yang mengalami keterbelakangan mental, ditunjukkan dengan fungsi kecerdasan di bawah rata-rata. Yang dimaksud dalam skripsi ini anak tunagrahita sedang dengan IQ 30-50.

3. SLB-E Prayuwana

SLB E Prayuwana adalah sekolah luar biasa yang pada dasarnya untuk anak tuna laras, namun SLB tersebut tidak hanya menerima anak tuna laras saja, melainkan ada juga anak tunagrahita, autis dan ADHD.

²Janes dan Mary Kenny, *Dari Bayi Sampai Dewasa*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1998), hlm.4.

SLB-E Prayuwana ini terletak di jalan Ngadisuryan Alun-alun kidul Yogyakarta. SLB-E Prayuwana sendiri adalah sekolah yang menerima segala jenis anak berkebutuhan khusustunalaras, tunagrahita maupun autis Sekolah ini memiliki cara atau penanganan untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Bimbingan kemandirian Pada Anak Tunagrahita di SLB-E Prayuwana” dalam skripsi ini adalah upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru kelas dalam membantu atau memberikan bantuan terhadap anak yang menderita tunagrahita, agar mampu berdiri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain meliputi berpakaian sendiri, menali sepatu sendiri, tidak buang air besar maupun air kecil dicelana, tidak buang air kecil sembarangan, mampu membersihkan kloset (WC) dan tidak tergantung pada orang lain yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) E Prayuwana Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang bermula sejak terjadinya pembuahan dan menjadi janin di dalam rahim seorang ibu lalu lahir ke dunia. Di dalam keluargalah seseorang anak akan tumbuh dan berkembang. Baik berkembang secara fisik maupun mentalnya.

Manusia dianugrahi otak sebagai dasar untuk senantiasa memperoleh ilmu pengetahuan. Di dalam otaklah, manusia menangkap semua informasi,

otak juga sebagai alat untuk bertafakur. Lalu bagaimana dengan manusia yang diberi kekurangan fisik, dimana organ terpentingnya mengalami kelainan. Di dalam dunia pendidikan, manusia yang mengalami kelainan otak ini disebut tunagrahita. Artinya, meski berada dalam keterbatasan secara mental, bukan berarti menjadikan anak tunagrahita kehilangan hak maupun kemampuan untuk mendapatkan pengajaran dan pembelajaran yang semestinya.

Layaknya manusia normal, mereka juga terlahir dengan membawa berbagai potensi yang dapat dikembangkan, karena semenjak dilahirkan semua manusia (baik normal maupun cacat) mempunyai berbagai macam potensi atau kemampuan dasar (fitrah) seperti kemampuan berfikir, beragama, dan beradaptasi dengan lingkungannya.³

Negara juga menjamin setiap warga negaranya baik yang normal maupun cacat (fisik dan mental) mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Hal ini tercantum jelas dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.⁴

Bahkan sebagai perwujudan dari persamaan hak tersebut, pemerintah telah menyediakan berbagai sarana pendidikan, termasuk di dalamnya Sekolah Luar Biasa (SLB) dan juga tempat rehabilitasi bagi para penyandang cacat. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UUD No 2 Tahun 1989 tentang sistem

³Nur Unviyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Puataka Setia, 1998), hlm 87.

⁴UUD 45, (Jakarta : BP 7 Pusat 1990), hlm 19.

pendidikan nasional pada pasal 8 ayat 1 yang menyatakan “Bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa”.⁵

Demikian juga dengan SLB E Prayuana Yogyakarta, sekolah ini diperuntukkan untuk anak tuna laras dan termasuk juga anak tunagrahita. Meskipun SLB E Prayuwana Yogyakarta diperuntukkan untuk anak tunalaras, namun SLB tersebut juga menerima anak tunagrahita, dengan program khusus yang bernama KMB yang mana didalam program tersebut mencakup bimbingan kemandirian. Keterbatasan yang ada pada anak tunagrahita menuntut adanya bimbingan dan perawatan yang intensif agar kebutuhan hidupnya baik dalam hal kecil semisal mengurus dirinya sendiri dapat terpenuhi. Dengan adanya latihan yang cukup akan membantu anak tunagrahita untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya agar dalam segala hal tidak selalu tergantung pada orang lain.

Kemandirian adalah salah satu kebutuhan yang terpenting bagi anak tunagrahita, karena dengan bekal kemandirian tersebut diharapkan anak dapat mengurus dirinya sendiri dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sendiri dalam batas-batas tertentu sehingga tidak selamanya mereka akan tergantung dengan orang lain.

Bagi orang tua anak adalah karunia sekaligus amanah dari Allah SWT. Oleh karena itu sebagian orang tua berkewajiban untuk mengasuh dan merawat anak-anaknya berdasarkan dengan ajaran agama islam. Orang tua

⁵UU No 2 Tahun 1989, Tentang Pendidikan Nasional, (Jakarta : PT Intan Perwira), hlm

yang diharapkan mampu untuk memberikan dorongan dan kesempatan kepada anak baik itu anak normal maupun anak cacat, agar dapat mengembangkan potensi dan bakat yang telah mereka miliki.

Keadaan tunagrahita atau retradasi mental merujuk pada keterbatasan fungsi intelektual umum dan keterbatasan pada keterampilan adaptif, keterampilan adaptif mencakup area komunikasi, merawat diri, home living, keterampilan sosial, bermasyarakat, mengontrol diri, fungsional academics, waktu luang dan kerja. Selain itu tunagrahita juga diklasifikasikan menjadi tiga jenis, klasifikasi yang digunakan di Indonesia sesuai dengan PP 72 Tahun 1991 adalah Tunagrahita ringan IQ-nya 50-70, tunagrahita sedang IQ-nya 30-50, tunagrahita berat dan sangat berat IQ-nya kurang dari 30

Sehingga keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita membawa pengaruh dari terhambatnya berkomunikasi, mengurus diri serta bersosialisasi dalam masyarakat, oleh karena itu mereka membutuhkan bantuan orang lain, terutama orang tuanya, kemudian juga dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya karena di dalam masyarakat seorang anak sangat berperan penting. Anak merupakan generasi penerus yang akan meneruskan kehidupan dimasa yang akan datang. Selain itu sebaliknya masyarakat juga harus bertanggung jawab sebagai orang yang lebih tua mendidik dan mengarahkan pada hal yang positif. Tidak hanya anak yang normal saja yang memerlukan bimbingan akan tetapi anak yang memiliki kebutuhan khusus pun juga perlu adanya bimbingan, karena setiap individu pasti memiliki keinginan untuk belajar mandiri.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di SLB E Prayuwana Yogyakarta, karena sekolah tersebut tidak mengkhususkan hanya anak tuna laras, melainkan ada tunagrahita, autis, dan ADHD. Selain itu sekolah tersebut dibina oleh tenaga-tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan luar biasa.

Dari uraian di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti anak tunagrahita, karena keterbatasan intelektualnya membawa pengaruh terhadap terhambatnya komunikasi dan menghambat kemampuannya untuk mengurus dirinya sendiri, misalnya seperti aktivitas kegiatan sehari-hari seperti berpakaian sendiri, menali sepatu sendiri, tidak buang air besar maupun air kecil di celana, tidak buang air kecil sembarangan, mau mengatakan terlebih dahulu ketika ingin buang air besar dan kecil serta mau membersihkan kloset.

Sehingga perlu diberikan bimbingan kemandirian agar anak tunagrahita bisa mengurus dirinya sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Metode Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunagrahita di SLB E Prayuwana Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana metode bimbingan kemandirian pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) E Prayuwana?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode bimbingan kemandirian anak tunagrahita SLB E Prayuwana Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya referensi akademik khususnya dalam Bimbingan dan Konseling Islam dalam kaitannya dengan usaha-usaha yang dilakukan dalam memberikan bimbingan kemandirian terhadap anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita.

2. Secara Praktis

Dapat dijadikan pedoman untuk menambah wawasan guru pembimbing dalam meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita. Diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi para pendidik sebagai salah satu acuan dalam penanganan untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita, agar mereka mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta mampu menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang secara mandiri.

F. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu telah dilakukan telaah pustaka yang terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil tinjauan ternyata belum ditemukan judul serupa dengan judul penelitian ini, namun terdapat beberapa penelitian terkait yang hampir sama dengan penelitian ini, antara lain:

1. Antin Mulyani dengan judul “Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Anak Tunagrahita Di SLB-C Dharma Rena Ring Putra I Janti Catur Tunggal Depok Sleman” hasil penelitian ini membahas tentang pentingnya pembelajaran akidah akhlak sebagai pedoman hidup merain kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menanamkan karakter dan perilaku pada peserta didik, kemudian metode yang diterapkan meliputi metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi atau praktik, suri tauladan, pembiasaan serta pemberian tugas terbimbing. Hasilnya dari pembelajaran akidah akhlak menunjukkan adanya dampak yang positif bagi anak tunagrahita berupa perubahan yang signifikan kearah yang lebih baik terhadap pemahaman atau perubahan tingkahlaku.⁶
2. Musrifah dengan judul “Metode Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunadaksa Di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman” hasil dari penelitian ini membahas tentang metode yang digunakan oleh pembimbing dalam memberikan kemandirian adalah menggunakan pertama metode demonstrasi adapun faktor pendukung dari metode ini

⁶Antin Mulyani “Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Anak Tunagrahita Di SLB-C Dharma Rena Ring Putra I Janti Catur Tunggal Depok Sleman”Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga,2011)

adalah kestabilan emosi pembimbing, ketersediaan fasilitas yang memadai, adanya interaksi yang akrab antara pembimbing dan anak tunadaksa. Dan kedua adalah metode eksperimen.

3. Nur Setyaningsih dengan judul “Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta” hasil dari penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum yang diterapkan meliputi, perencanaan kurikulum yang meliputi tujuan disusunnya kurikulum sesuai SK KD untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita jenjang SMKLB dan desain kurikulum dengan assesmen/pengidentifikasian kemampuan dan ketidakmampuan siswa untuk menyusun program. Serta pengorganisasian kurikulum meliputi materi pembelajaran yaitu tematik dan keterampilan vokasional, muatan lokal, program khusus dan pengembangan diri dengan alokasi waktu untuk untuk pembelajaran tematik.⁷
4. Sri Puji Lestari dengan judul “Pemberdayaan Anak Tunagrahita Melalui Pelatihan Keterampilan Di Sekolah Luar Biasa Wukirsari Imogiri Bantul” hasil dari penelitian ini membahas tentang pemberian pelatihan keterampilan dasar seperti mengancing baju sendiri, bernyanyi, bermain, menyebutkan nama-nama kendaraan, dalam pelaksanaannya anak-anak tunagrahita mempunyai minat dan bakat serta kesadaran dalam mengikuti

⁷Nur Setyaningsih , Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Klajaga Yogyakarta, 2013)

pelatihan keterampilan dan dengan adanya guru pendamping menyusun materi, kemudian hasil pemberian pelatihan keterampilan dasar di Sekolah Luar Biasa Wukirsari Bantul mampu meningkatkan kemandirian dan percaya diri karena dengan memiliki bekal keterampilan anak tunagrahita mampu memiliki rasa percaya diri dan mampu berinteraksi di masyarakat, serta mampu mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.⁸

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan peneliti, belum ditemukan penelitian yang serupa. Dari penelitian yang sudah pernah dilakukan di atas menunjukkan belum ada fokus pembahasannya tentang metode bimbingan kemandirian pada anak tunagrahita.

Sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya yaitu tentang metode bimbingan kemandirian yang digunakan atau dilakukan guru BK atau guru pembimbing dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita, kemandirian dalam bina diri karena anak yang mengalami gangguan ini biasanya kesulitan dalam melakukan hal tersebut, untuk itu penulis memfokuskan penelitian ini pada metode bimbingan kemandirian pada anak tunagrahita, Sehingga mampu menjalani kehidupan mandiri dan dapat bersosialisasi dengan baik.

⁸Sri Puji Lestari , Pemberdayaan Anak Tunagrahita Melalui Pelatihan Keterampilan Di Sekolah Luar Biasa Wukirsari Imogiri Bantul, *Skripsi* , (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Klijaga Yogyakarta, 2015)

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Kemandirian

a. Pengertian Bimbingan Kemandirian

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.⁹

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan berencana dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut, sehubungan dengan masalahnya.¹⁰

Menurut A.M. Romly bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya agar supaya individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹¹

Pengertian bimbingan seperti dikemukakan oleh W.S Ginkel adalah dikaitkan dengan kata *guide* yang diartikan menunjukkan jalan

⁹Prayitno dan Eran Anti *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Departemen P dan K, 1994), hlm.94.

¹⁰Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, hlm. 13.

¹¹A.M. Romly, *Penyulihan Agama Menghadapi Tantangan Baru*, (Jakarta: PT Bima Rena Pariwara, 2004), hlm 11.

(*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberikan nasihat (*giving advice*).¹²

Sedangkan kemandirian telah banyak diungkapkan oleh para ahli meskipun dalam memberikan pengertiannya mereka menggunakan istilah yang berbeda-beda. Kata mandiri mengandung arti keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain. Sedangkan kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada orang lain.¹³

Mandiri adalah berdiri sendiri dalam arti tidak tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, tidak menyandarkan hidup pada orang lain karena sudah dapat berusaha sendiri.¹⁴ Sikap kemandirian menunjukkan adanya konsistensi tingkah laku pada seseorang sehingga tidak goyah, memiliki *self reliance* atau kepercayaan pada diri sendiri.¹⁵

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus

¹²W.S. Ginkel dan M. M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm.27.

¹³Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001), hlm. 555.

¹⁴JS. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet ke-2, hlm.710.

¹⁵Sartini Nuryoto, *Kemandirian Remaja* (ditinjau dari tahap perkembangan jenis kelamin dan peran jenis), *Jurnal*, hlm.48.

belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. kemandirian seseorang dapat diketahui dari berkembangnya kehidupan lebih mantap.¹⁶

Dari pengertian-pengertian bimbingan dan kemandirian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kemandirian adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu secara terus menerus dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari yang meliputi aktivitas kegiatan sehari-hari atau bina diri.

b. Tujuan Bimbingan Kemandirian

Menurut Prayitno dan Erman Amti tujuan bimbingan adalah membantu klien menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, menatap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

Tujuan umum bimbingan adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yakni memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan akhiratnya.¹⁷

¹⁶ Muhtamaji, *Pendidikan Keselamatan Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Depdiknas 2002), hlm. 4.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 2.

Adapun tujuan dari bimbingan menurut Anur Rahim Fiqih adalah dengan membagi secara umum dan khusus yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Khusus

- a. Membantu individu dalam menghadapi suatu masalah
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹⁸

c. Fungsi Bimbingan

Menurut WS. Winkle dalam bukunya berjudul Bimbingan dan Konseling Masyarakat, ada tiga fungsi pelayanan bimbingan di sekolah yaitu:¹⁹

1) Fungsi Penyaluran

Membantu anak mendapatkan pengajaran yang disediakan di dalam kelas, misalnya dengan memberikan pelajaran atau bidang studi yang sesuai dengan kemampuan anak.

¹⁸Anur Rohim Fahih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 31.

¹⁹Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 5.

2) Fungsi Penyesuaian

Membantu siswa menemukan cara menempatkan diri secara tetap dalam berbagai keadaan dan situasi yang dihadapi. Contohnya anak dibantu cara bergaul, berinteraksi dalam kehidupan keluarganya sehingga mampu menentukan sikap di tengah-tengah keluarganya.

3) Fungsi mengadaptasi

Fungsi bimbingan sebagai narasumber bagi tenaga-tenaga kependidikan yang lain di sekolah, khususnya pimpinan sekolah dan staf pengajar, dalam hal mengarahkan kegiatan-kegiatan pendidikan dan pengajaran supaya sesuai dengan kebutuhan anak didik.

d. Metode Bimbingan

Demi mencapai tujuan yang jelas dan terarah maka bimbingan memerlukan metode atau teknik-teknik dalam bimbingan anak tunagrahita. Belum terdapat buku yang menerangkan tentang teori bimbingan kemandirian, namun dalam metode bimbingan kemandirian dapat menunjukkan bahwa metode bimbingan ini dapat dijadikan acuan untuk memandirikan anak tunagrahita dengan dilaksanakannya metode bimbingan. Secara umum berikut diuraikan metode bimbingan.²⁰

1) Metode Langsung (direktif)

Metode komunikasi langsung dimana pembimbing dan pihak dibimbing langsung bertatap muka. Ada dua cara:

a) Metode individual

²⁰Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hlm. 53.

Yaitu metode yang dilakukan langsung secara individu dengan pihak yang dibimbingnya, seperti percakapan ataupun kunjungan rumah dan observasi, yakni pembimbing mengalami lingkungan sekitarnya.

Metode individual ini merupakan konseling individu dalam bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship* (hubungan muka ke muka atau hubungan empat mata), antara konselor dengan individu.²¹

b) Metode kelompok

Metode kelompok yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan yang dibimbing dalam bentuk kelompok melalui diskusi, ceramah, dan dinamika kelompok, atau bisa juga dilakukan dengan cara menggunakan ajang karya wisata.

2) Metode Tidak Langsung (Non Direktif)

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media masa, metode tidak langsung dapat pula dilakukan secara individu maupun kelompok. Teknik yang digunakan adalah: metode individual dilakukan melalui surat, telfon, fax, email dan seagainya dan metode kelompok dapat dilakukan

²¹Abu Ahmadai dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 171.

melaui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio atau televisi.

Dalam penerapannya, bimbingan memiliki beberapa metode sebagai usaha mengenal masalah, mengenal pribadi klien, dan akibat-akibat yang ditimbulkan dari masalah kehidupan klien. Dalam pelaksanaan bimbingan terdapat beberapa metode untuk mendukung jalannya tersebut adalah:²²

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru atau seseorang terhadap anak. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar tetapi metode utama dalam hubungan antara guru dengan anak adalah berbicara.

2) Metode Tanya jawab

Pada metode ini dalam proses bimbingan berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada anak dan telah tersusun sebelumnya, agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu menyimpang dari pembahasannya sehingga pengalaman dan pengetahuan anak yang sudah ada dapat dikembangkan dengan sebai-baiknya.

²²Mnks-Knoer dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Bimbingan Baginya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982), hlm. 262.

3) Metode Sosio drama dan Bermain Peran

Dua metode yang dapat dikatakan bersamaan dan dalam pemakaiannya sering disilih gantikan. Sosio drama yaitu mendramatisasikan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan kenyataan dimana anak diikuti sertakan dalam memainkan peranan dari dalam mendramatisasikan masalah hubungan sosial.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian atau penyampaian bahan pengajaran dengan memperlihatkan secara langsung suatu proses, misalnya: bagaimana cara melakukan sesuatu atau bagaimana berlangsungnya sesuatu.

5) Metode Karyawisata

Metode karyawisata selain untuk *refresing* juga untuk mengajarkan anak agar dapat menyelidiki atau mempelajari hal tertentu ditempat tersebut

6) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu metode yang menitikberatkan pada kegiatan siswa setelah siswa mengamati sesuatu, selanjutnya siswa mencoba melakukan kegiatan. Dengan metode tersebut diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan

atau keterampilannya melalui pengalaman langsung dari kegiatan yang dilaksanakan.²³

7) Metode Diskusi

Terkadang kita menghadapi soal yang tak dapat dipecahkan dengan satu jawaban yang tepat diperlukan diskusi. Semua jawaban ditampung dan dipertahankan, mana yang paling banyak mendekati kebenaran sehingga dengan musyawarah yang demokratis dapat diambil kesimpulan.²⁴

2. Tinjauan tentang Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan modal dasar yang sangat menentukan keberhasilan anak. Oleh sebab itu perlu dorongan untuk mewujudkan keberhasilan cita-citanya. Kemandirian diambil dari kata mandiri berarti mampu dan tidak bergantung pada pihak lain. Orang mandiri adalah orang yang tidak bergantung pada lingkungannya tetapi justru tergantung pada potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pendapat tersebut mengandung arti bahwa siswa mandiri adalah siswa yang memiliki sikap mental yang bertumpu pada potensi dan kemampuannya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.²⁵

²³Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 53.

²⁴Tayor Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hlm. 64.

²⁵Djamaludin Ancok, *Pengembangan dan Perluasan Kesempatan Kerja Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Hidup Penyandang Cacat*, (Jakarta : Departemen Sosial RI, 1991), hlm 53.

Kemandirian dapat diartikan sebagai salah satu ciri sikap mental untuk memiliki harapan sukses dalam kehidupannya dan melakukan sesuatu sebaik mungkin melalui kegiatan produktif dengan adanya keberanian mengambil resiko yang rasional dan telah diperhitungkan.²⁶

b. Kriteria Kemandirian

Seseorang memiliki kemandirian tinggi bila dalam diri orang tersebut terdapat ciri-ciri kehidupan mandiri "*activity of daily living*", aktivitas bermain dan aktivitas kreatif dalam melakukan pekerjaan.²⁷ Dengan penjelasan sebagai berikut.

- 1) *Activity of daily living* adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, misalnya makan, minum, berpakaian, mandi, merias dan sebagainya
- 2) Aktivitas bermain adalah suatu kegiatan yang da hubungannya dengan permainan yang mempunyai tujuan agar anak dapat menyalurkan emosinya sekaligus dapat terhibur, sebab bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak.
- 3) Aktivitas kreatif dalam melakukan pekerjaan merupakan hal yang penting bagi anak, karena dalam melakukan pekerjaan terdapat nilai-nilai kehidupan.

²⁶Soeharjo Danusastro, *Belajar Mandiri Sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan dan Perluasan Kesempatan Belajar*, (Surakarta : UPT Pamong UNS, 1988), hlm 46

²⁷Endah Noorjanah, *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten*, hlm 17.

4) Ciri-ciri Kemandirian

Menurut M. Chabib Thoha memberikan ciri-ciri kemandirian sebagai berikut.²⁸

- a) Mampu bekerja keras dan sungguh-sungguh serta berupaya memperoleh hasil sebaik-baiknya.
- b) Dapat bekerja secara teratur
- c) Bekerja sendiri secara kreatif tanpa menunggu perintah dan dapat mengambil keputusan sendiri.
- d) Tanggung jawab terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sehingga tidak kaku dengan lingkungan barunya.
- e) Ulet dan tekun bekerja dan tidak mengenal lelah.
- f) Mampu bergaul dan berprestasi dalam kegiatan dengan jenis kelamin lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah sebagai berikut.²⁹

- 1) Faktor internal, meliputi; umur, jenis kelamin, keadaan fisik, serta intelegensi.
- 2) Faktor eksternal, meliputi; faktor lingkungan baik itu lingkungan sosial maupun non sosial.

²⁸M Chabib Thoha, *Kapita selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm 122.

²⁹Abdul Salim, *Pemberdayaan Penyandang Cacat Menuju Kearah Kemandirian*, (Surakarta : PPRR Lemlit UNS, 2000), hlm 89.

d. Dimensi Kemandirian

Menurut Steimberg (2002), ada tiga dimensi kemandirian yaitu:

a) *Emotional*

Kemandirian emosional merupakan aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional antara remaja dengan ibunya dan hubungan emosional antara remaja dengan ayahnya. Steinberg dan Silverbeg (1986), membagi kemandirian emosional menjadi empat komponen yaitu:

- 1). *De-idealizer* yaitu remaja mampu memandang orangtuanya sebagaimana adanya, maksudnya tidak memandangnya sebagai orang yang idealis dan sempurna yang dapat melakukan kesalahan.
- 2). *Seeing parents as people* yaitu remaja mampu memandang orangtua mereka seperti orang dewasa lainnya yang dapat menempatkan posisinya sesuai situasi dan kondisi.
- 3). *Non dependency*, atau suatu tingkat dimana remaja lebih bersandar pada kemampuan dirinya sendiri, daripada membutuhkan bantuan pada orangtuanya mereka tetapi tidak sepenuhnya lepas dari pengaruh orangtuanya.
- 4). *Individuated*, mampu dan memiliki kelebihan secara pribadi untuk mengatasi masalah didalam hubungannya dengan orangtua. Remaja percaya bahwa ada sesuatu tentang remaja tersebut yang tidak diketahui oleh orangtuanya.

b). *Behavioral*

kemandirian perilaku berarti “bebas” untuk berbuat atau bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian perilaku mencakup kemampuan untuk meminta pendapat orang lain jika diperlukan, menimbang berbagai pilihan yang ada dan pada akhirnya mampu mengambil kesimpulan untuk suatu keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Steinberg, (2002) menyatakan bahwa ada tiga domain kemandirian perilaku pada remaja, yaitu:

- 1) *Change in decision-making abilities* yaitu perubahan dalam kemampuan untuk mengambil keputusan, dengan indikator meliputi: (a) remaja menyadari resiko yang timbul; (b) remaja menyadari konsekuensi yang muncul kemudian; (c) remaja dapat menggunakan orang tua, teman atau ahli sebagai konsultan; (d) remaja dapat merubah pendapatnya karena ada informasi baru yang dianggap sesuai; (e) remaja menghargai dan berhati-hati terhadap saran yang diterimanya.
- 2) *Changes in susceptibility to the influence* yaitu perubahan remaja dalam penyesuaian terhadap kerentanan pengaruh-pengaruh dari luar; remaja menghabiskan banyak waktu diluar keluarga sehingga nasehat dan pendapat dari teman dan orang dewasa lainnya sangat penting, remaja mampu mempertimbangkan alternatif dari

tindakannya secara bertanggung jawab, remaja mengetahui secara tepat kapan harus meminta saran dari orang lain

3) *Changes in feelings of self-reliance* yaitu perubahan dalam rasa percaya diri, remaja mencapai kesimpulan dengan rasa percaya diri, remaja mampu mengekspresikan rasa percaya diri dalam tindakan-tindakannya.

b) *Value*

Value autonomy menunjuk kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang atas dasar prinsip-prinsip individual yang dimilikinya, daripada mengambil prinsip-prinsip dari orang lain. Dengan kata lain bahwa *value autonomy* menggambarkan kemampuan remaja untuk bertahan pada tekanan apakah akan mengikuti seperti permintaan orang lain yang dalam arti ia memiliki seperangkat prinsip tentang benar atau salah, tentang apa yang penting dan tidak penting. Perkembangan

value autonomy dapat dilihat dari *moral development*, *political thinking* dan *religious belief* pada masa remaja.

1. *Moral development* berkaitan dengan bagaimana individu berpikir tentang dilema moral yang sedang terjadi dan bagaimana mereka bertindak dalam situasi tersebut. Apabila dikaitkan dengan perilaku menolong, individu bersedia menolong sesama. Pada tahap perkembangan moral menurut Kohlberg (dalam Steinberg, 2002),

remaja berada pada tahap *postconventional moral reasoning* dimana peraturan pada masyarakat dipandang lebih pada subjektif dan relatif bukan yang absolut dan terdefinisi. *Postconventional thinking* itu lebih luas tidak sebatas berorientasi pada peraturan yang berlaku pada masyarakat dan prinsip lebih abstrak. Menyadari adanya konflik dengan moral standard yang berlaku dan dapat membuat penilaian berdasarkan pada kebenaran, kejujuran dan keadilan. Tingkah laku moral lebih dikemukakan oleh tanggung jawab batin sendiri, misalnya seorang istri yang sakit kanker dan dapat ditolong dengan obat seharga \$2000 tetapi sang suami hanya dapat mengumpulkan duit sebanyak \$1000, dia minta keringanan kepada dokter tetapi dokter tidak bersedia menjual lebih murah. Tak tahu lagi harus berbuat apa, akhirnya suami pun mencuri obat tersebut. Sebagian orang mungkin akan merespon bahwa sikap suaminya itu salah melanggar peraturan karena mencuri, tetapi sebagian pihak akan menerima perbuatan sikap suaminya karena istrinya butuh dan melindungi hidup itu lebih penting.

2. *Political Thinking*, berkaitan dengan bagaimana remaja menjadi mampu berpikir lebih abstrak (misalnya pada saat ditanya apa tujuan hukum, remaja mungkin akan menjawab untuk memberi kenyamanan, untuk menuntun orang sehingga tidak sebatas pada untuk membuat orang untuk tidak membunuh, mencuri), berkurangnya otoritas dan tidak kaku pada pihak yang berkuasa sehingga lebih bersifat fleksibel

(ketika ditanya apa yang harus dilakukan saat hukum tidak bekerja sesuai dengan yang direncanakan, maka remaja akan menjawab bahwa hukum tersebut butuh kaji ulang dan jika perlu untuk diamanatkan tidak sebatas memaksa dengan keras pada hukum tersebut), serta meningkatnya penggunaan prinsip (seperti kebebasan mengemukakan pendapat, persamaan hak, dan memberi kebebasan).

3. *Religious belief*, sama seperti moral dan political belief menjadi lebih abstrak, lebih prinsip dan lebih bebas. Kepercayaan remaja menjadi lebih berorientasi pada spiritual dan ideologis tidak sebatas pada ritual biasa dan bukan hanya mengamati kebiasaan pada agama. Berdasarkan uraian diatas maka dimensi- dimensi kemandirian itu adalah *emotional autonomy* yaitu kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional antara remaja dengan ibunya dan hubungan emosional antara remaja dengan ayahnya, *behavioral autonomy* yaitu “bebas” untuk berbuat atau bertindak sendiri pada bimbingan orang lain. Kemandirian perilaku mencakup kemampuan untuk meminta pendapat orang lain jika diperlukan, menimbang berbagai pilihan yang ada dan pada akhirnya mampu mengambil kesimpulan untuk suatu keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, tetapi bukan berarti lepas dari pengaruh orang lain, sedangkan *value autonomy* yaitu kemampuan remaja untuk bertahan pada tekanan apakah sesuai dengan permintaan maupun ajakan orang lain; dalam arti ia memiliki seperangkat prinsip tentang benar atau salah, tentang

apa yang penting dan tidak penting yang dilihat dari *moral development, political thinking* dan *religious belef*.

3. Tinjauan Tentang Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Istilah tunagrahita sering juga disebut dengan istilah keterbelakangan mental, lemah ingatan, cacat mental, *feeble minded*, retardasi mental dan sebagainya.³⁰ Arti harfiah dari kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran. Seperti namanya tunagrahita memiliki kemampuan belajar dan adaptasi sosial di bawah rata-rata (intelegensi 32-49). Menurut Sutjihati tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata.³¹ Menurut Munzayanah, Tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan, dalam daya fikir serta seluruh kepribadiannya, sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan mereka sendiri di dalam masyarakat meskipun dengan cara hidup sederhana.³² Bratanata mengungkapkan bahwa seseorang yang dikategorikan tunagrahita jika memiliki tingkat

³⁰Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak*, hlm 88

³¹Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung PT. Refika Aditama, 2007), hlm 111.

³²Munzayanah, *Tunagrahita*, (Surakarta : Depdikbud, 2000), hlm 13.

kecerdasan yang sedemikian rendahnya atau dibawah rata-rata sehingga untuk meneliti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik termasuk dalam program pendidikan.³³

Anak tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan terhadap komunikasi sosial. Anak tunagrahita juga sering dikenal dengan istilah terbelakang mental dikarenakan keterbatasan kecerdasannya yang mengakibatkan anak tunagrahita ini sukar untuk mengikuti pendidikan di sekolah biasa. Oleh karena itu anak tunagrahita ini sangat membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus yakni dengan memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut.³⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan anak tunagrahita yaitu anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dan mengalami gangguan dalam perkembangan daya pikir sehingga memerlukan bantuan dalam program pengembangan kemandirian maupun dalam mengatasi masalahnya daam kehidupan sehari-hari.

b. Ciri-ciri Anak Tunagrahita

- 1) Memiliki IQ di bawah normal, yaitu sekitar dibawah 80.

³³Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak*, hlm 88

³⁴E. Kokasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 140.

- 2) Tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (adaptasi rendah).
- 3) Tidak mampu memikirkan permasalahan yang berbelit dan abstrak.
- 4) Lemah dalam pelajaran yang bersifat akademik, seperti menulis, membaca, berhitung, dan turunannya

c. Macam-macam Anak Tunagrahita

1) Tunagrahita Ringan

Anak yang tergolong tunagrahita ringan disebut juga dengan istilah *debil* atau tunagrahita yang mampu didik. Sebutan tersebut karena anak tunagrahita kategori ini masih dapat menerima pendidikan sebagaimana anak normal, tetapi dengan kadar ringan dan cukup menyita waktu. Anak tunagrahita ringan rata-rata memiliki tingkat intelegensi antara 50-80. Dengan tingkat intelegensi tersebut, anak tunagrahita ringan bisa melakukan kegiatan dengan tingkat kecerdasan anak-anak normal usia 12 tahun. Cukup bagus apabila terus dilatih dan dibiasakan untuk belajar dan berfikir, asalkan tidak terlampau dipaksakan sehingga mereka merasa sangat terbebani.

2) Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita yang tergolong tunagrahita sedang disebut juga anak-anak yang mampu latih atau diistilahkan sebagai *imbesil*. Anak-anak ini minimal mampu dilatih untuk mandiri, menjalankan aktivitas keseharian sendiri tanpa bantuan orang lain. Mandi, berpakaian, makan, berjalan, dan mampu mengungkapkan keinginan

dalam pembicaraan sederhana. Namun, untuk memahami pelajaran yang bersifat akademis, anak-anak ini kurang mampu melakukannya. Anak tunagrahita sedang rata-rata memiliki tingkat intelegensi tersebut, anak-anak tunagrahita sedang ini bisa mencapai kecerdasan maksimal setara dengan anak normal usia 7 tahun. Latihan dan kesabaran diperlukan agar anak-anak ini tetap mampu menolong dirinya sendiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

3) Tunagrahita Berat

Anak yang tergolong tunagrahita berat diistilahkan sebagai *idiot* atau perlu rawat. Anak-anak golongan ini sulit diajarkan mandiri karena keterbatasan mental dan pemikiran kearah mandiri. Untuk menolong dirinya sendiri dalam bertahan hidup, rasanya sulit bagi anak-anak golongan ini. Kadang berjalan, makan, dan membersihkan diri perlu bantuan orang lain. Anak tunagrahita berat memiliki tingkat intelegensi dibawah 30. Dengan intelegensi tersebut, anak tunagrahita berat hanya mampu memiliki kecerdasan optimal setara dengan anak normal usia 3 tahun. Oleh sebab itu, diperlukan kesabaran ekstra dan kasih sayang penuh untuk merawat mereka sepanjang hidupnya.

d. Faktor Penyebab Anak Tunagrahita

Secara umum faktor penyebab anak tunagrahita dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Faktor genetis atau keturunan, yang dibawah dari gen ayah dan ibu.
Faktor ini bisa diantisipasi dengan konsultasi kesehatan pra-material

dan sebelum kehamilan. Biasanya akan dilakukan pemeriksaan darah agar bisa terdeteksi beberapa faktor genetis yang mungkin bisa berkembang pada keturunan calon pasangan suami-istri tersebut.

- 2) Faktor metabolisme dan gizi yang buruk, hal ini terjadi saat ibu sedang hamil atau menyusui. Antisipasi bisa dilakukan dengan memperhatikan gizi ibu dan rajin memeriksakan janin serta bayi ke bidan, dokter, atau petugas kesehatan setempat. Mengonsumsi makanan yang bernutrisi lengkap dan seimbang antara karbohidrat, sayuran, buah-buahan, protein hewani dan nabati, ditambah susu menjadi pilihan tepat saat kehamilan dan menyusui.
- 3) Infeksi dan keracunan yang bisa terjadi saat terjadi kehamilan. Infeksi *rubela* dan *sipilis* dinyatakan sebagai dua faktor yang membawa dampak buruk bagi perkembangan janin termasuk terjadinya tunagrahita. Hal ini bisa dicegah dengan cara merawat kesehatan sebelum dan selama kehamilan serta melakukan imunisasi sesuai saran dokter terhadap pencegahan terhadap beberapa penyakit berbahaya yang mungkin tumbuh.
- 4) Proses kelahiran, terdapat beberapa proses kelahiran yang menggunakan alat untuk menarik kepala bayi karena sulit keluar. Proses ini bisa melukai otak bayi dan kemungkinan mengalami tunagrahita. Untuk menghindari kemungkinan ini, biasanya dokter ahli kandungan akan langsung melakukan proses *caesar* saat dirasa bayi kesulitan untuk lahir lewat jalan normal.

- 5) Lingkungan yang buruk, diantaranya lemahnya ekonomi dan kurangnya pendidikan sehingga keadaan kehamilan dan masa menyusui menjadi kurang optimal. Penanganan dan pengasuhan yang tidak baik juga bisa menyebabkan adanya beberapa masalah seperti tunagrahita. Mengupayakan keluarga berencana bisa menjadi salah satu cara memberi lingkungan yang baik dan sehat pada anak-anak.³⁵

e. Langkah-langkah Penanganan Anak Tunagrahita

Penanganan yang perlu diberikan kepada anak tunagrahita lebih difokuskan kepada *life skill* dan kemampuan merawat diri. Sebagian besar, muatan pendidikan bagi anak tunagrahita difokuskan pada kedua hal tersebut.

Adapun cara mengidentifikasi seorang anak yang termasuk tunagrahita yaitu melalui beberapa indikasi sebagai berikut:

- 1) penampilan fisik tidak seimbang, misal kepala terlalu kecil atau terlalu besar.
- 2) Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia.
- 3) Perkembangan bicara atau bahasa lambat.
- 4) Tidak ada atau kurang sekali perhatiannya terhadap lingkungan (pandangan kosong)
- 5) Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali)
- 6) Sering keluar ludah atau cairan dari mulutnya.³⁶

³⁵Ratih Putri Pertiwi dan Arifin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 45-49.

³⁶Astati (dkk), *Jenis-jenis Anak Tunagrahita*, hlm 15-16.

f. Jenis-jenis Kemandirian Anak

Jenis kemandirian anak yang pertama yaitu:

1. Kemandirian Sosial dan Emosi

Merupakan langkah yang besar bagi anak yang sudah siap usianya untuk terjun ke lingkungan luar rumah. Mereka akan menghadapi banyak orang dengan banyak karakter, mereka akan belajar dan mencontoh karakter apa saja yang akan mereka temui.

Transisi merupakan sebuah proses yang dialami oleh anak ketika ia berpindah dari satu lingkungan ke lingkungan lainnya. Anak yang sering diajak oleh orangtuanya pindah rumah mengalami masa transisi ini. Tidak hanya itu, perpindahan anak dari rumah tempat ia tinggal dengan rumah nenek atau saudaranya yang lain juga memberikan anak pengalaman transisi. Pada awalnya anak pasti akan menjadi pendiam dan pemerhati karakter orang-orang yang ada disekitarnya. Namun dengan dorongan semangat dari orang tua atau orang terdekatnya maka anak secara perlahan memasukkan perandilingkungannya yang baru.

Anak yang sudah siap memperoleh pengalaman dihadapkan padabanyak situasi yang merupakan tantangan tiak hanya untuk anak melainkan untuk guru dan orang tua. Anak dituntut untuk dapat melakukan pemisahan, transisi, dan bekerja sama untuk meningkatkan kemandirian sosial emosi mereka. Emosi yang baik akan membuat teman-teman atau orang lain di lingkungan si anak merasa nyaman sehingga anak pun demikian. Namun jika hal tersebut tidak terjadi maka anak mungkin akan mengalami masa sulit dan terbelakang karena

minder. Oleh karenanya peran orang dewasa dalam membantu anak untuk memperoleh kemandirian secara sosial emosi ini sangatlah penting.

2. Kemandirian Fisik dan Fungsi Tubuh

Rasa kasih sayang dan kesabaran orang tua dalam mengajarkan kemandirian pada anak membantu proses kemandirian fisik ini menjadi cepat. Anak akan merasa bangga jika mereka dapat mengerjakan kebutuhan mereka sendiri. Orang tua terkadang membiasakan anaknya untuk melakukan apa yang sebenarnya anaknya belum sanggup untuk melakukan. Seperti anak tiga tahun yang diberikan pensil atau crayon, padahal pada usia tersebut anak pada umumnya belum dapat menulis. Hal ini tidak salah, karena membiasakan anak terhadap hal yang nantinya akan mereka kuasai.

3. Kemandirian Intelektual

Kemandirian intelektual pada anak dapat dilihat dari bagaimana anak dapat menyelesaikan tugas sekolahnya sendiri. Jika kita perhatikan ada saja orang tua yang mengerjakan tugas atau tanggung jawab anak dan membiarkan si anak bermain tanpa memikirkan tanggungjawabnya. Meskipun tugas anak hanya bermain pada usia taman kanak-kanak namun tanggungjawab seperti tugas memelihara hewan peliharaan atau tanaman kesayangannya harus diurus oleh mereka sendiri. Tentu saja dengan pengawasan orang dewasa. Jika dibiarkan terus menerus maka hal ini membuat anak menjadi tidak bertanggung jawab dan tidak dapat mandiri secara intelektual. Kesempatan yang diberikan kepada anak

untuk mengerjakan tugasnya dapat memicu kemandirian . oleh karenanya peran orang tua dan guru disini hanyalah sebagai fasilitator bagi anak.

4. Pandangan Islam Terhadap Kemandirian Tunagrahita

Allah SWT berfirman:

”Dialah Allah yang membentuk kamu dari rahim menurut yang Allah kehendaki. Tidak ada tuhan selain Dia yang mahaperkasa dan mahabijaksanaan. [QS. Ali Imron :6]³⁷”

Allahlah yang menciptakan hidung itu mancung, kulit itu hitam, putih, kuning langsung atau bahkan seluruh tubuhnya kuning (menurut ilmu kedokteran sel-sel yang mengalami masalah dengan kromosom “albino”). Allah pula yang menciptakan anak-anak yang sempurna dan anak-anak yang memiliki keterbatasan .Allah juga menciptakan anak-anak yang mirip dengan orang tuanya dan anak-anak yang tidak mirip dengan orang tuanya.Sangatlah mudah bagi Allah.

Allah Mahakuasa membentuk sesuai dengan keinginan Allah.Namun, Allah sangat bijaksanan terhadap segala yang telah diciptakan. Allah memberikan keterbatasan dalam satu sisi, namun memberi kekuatan pada sisi yang lain. Banyak kita jumpai anak-anak yang dengan keterbatasan melihat namun intuisi dan nilai seninya sangat baik, sehingga banyak diantara mereka yang menjadi penyanyi bahkan mampu membaca Al-Quran dengan suara yang baik, sehingga dengan keterbatasannya

³⁷Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm 39

mereka mampu mengaktualisasikan diri mereka tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri namun juga kepada masyarakat untuk berdakwah.

Begitu juga anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam IQ dan mental. Di balik keterbatasan mereka mereka mampu mengaktualisasikan diri dengan mengikuti berbagai bidang olahraga untuk anak-anak khusus. Bahkan di antara mereka mengikuti perlombaan di tingkat dunia dan mengharumkan negara Indonesia dengan membawa pulang medali emas. Kesuksesan mereka adalah karena mahabijaksanya Allah yang memberikan rasa optimis dalam diri dan hati orang tua mereka, sehingga tidak hanya bersedih dengan keadaan anak mereka. Namun bergerak untuk mencari dan menggali kemampuan yang tersembunyi pada anak mereka yang hanya titipan sementara dari Allah. Allah SWT berfirman:

”Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkat mereka di daratan dan lautan. Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan. [Qs Al-Israa’ :70] Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya [QS. At-Tiin :4]”

Sesungguhnya yang diciptakan Allah di muka bumi ini tidaklah sia-sia. Namun, hanya bagi mereka yang berfikir yang dapat mengambil pelajaran dari penciptaan Allah. Bersyukur dan bersabarlah dengan segala ketentuan Allah. Karena hanya Allah yang maha tahu mana yang terbaik untuk kita.³⁸

³⁸<http://islamiday.com/new/page/1044>, diakses pada tanggal 02 februari 2016

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif, yang artinya mendeskripsikan, mencatat menganalisis dan menginterpretasikan suatu peristiwa atau perilaku tertentu yang ada dalam waktu tertentu.³⁹ Data akan disajikan dalam bentuk narasi dan penelitian ini lebih kepada mengatasi siswa yang memiliki perilaku agresif. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.⁴⁰

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁴¹ Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal dengan istilah “*informan*” yaitu orang yang

³⁹Mardalis, *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 26

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 26.

⁴¹Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986) hlm. 52 .

dimanfaatkan untuk memberikan informasi.⁴²Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi sumber utama data penelitian yaitu guru BK yaitu ibu Amin Khotimah, S.Sos, tiga guru kelas yaitu ibu Anarimah,S.Pd, ibu Suparniah,S.Pd, ibu Radhica Meinarty Noer S.Psi, sedangkan yang menjadi subyek pendukung adalah kepala sekolah Bpk Drs. Untung dan orang tua IC, DN, AR.

Jumlah keseluruhan anak tunagrahita yang bersekolah di SLB E Prayuwana Yogyakarta berjumlah 7 anak, namun yang memenuhi kriteria seperti tergolong tunagrahita sedang, belum bisa memakai baju sendiri, belum bisa menali sepatu, belum bisa bilang ketika buang air besar maupun air kecil, buang air kecil sembarangan serta, tidak mau menyiram ketika habis buang air besar dan air kecil ada 3 (tiga anak) yaitu (IC nama samaran) kelas II, (DN nama samaran) kelas Vc, (AR nama samaran),

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah merupakan permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dan penelitian.⁴³Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah metode bimbingan kemandirian pada anak tunagrahita di SLB E Prayuwana Yogyakarta

⁴²Lexy J Moleong, *metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.5-6.

⁴³Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia,1997), hlm 167.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁵ Metode ini adalah metode utama yang digunakan penulis untuk menggali data sekolah yang memiliki anak didik tunagrahita tentang bentuk kemandirian masing-masing subjek penelitian beserta pelaksanaan bimbingan anak tunagrahita

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, karena penulis tidak terlibat langsung dengan kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan bimbingan kemandirian yang dilakukan untuk anak tunagrahita yang sedang diamati atau sebagai sumber data penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan, serta proses

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm . 211.

⁴⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1983), hlm. 136.

bimbingan kemandirian pada anak tunagrahita di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Wawancara sebagai suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam maupun tidak.⁴⁶

Wawancara yang penulis gunakan adalah model wawancara terpimpin yaitu tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disusun sebelumnya tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Data yang diperoleh dari wawancara ini adalah dengan tanya jawab secara lisan dan tatap muka langsung antara penulis dengan guru BK, guru pembimbing, anak dan Kepala Sekolah. Wawancara tersebut untuk mendapatkan data-data tentang bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kemandirian pada anak tunagrahita, tujuan bimbingan kemandirian, serta metode apa yang digunakan dalam proses bimbingan

⁴⁶*Ibid* . hlm. 192.

kemandirian, sekaligus hasil yang dicapai dalam bimbingan kemandirian pada anak tunagrahita di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

Adapun yang diwawancarai sebagai sumber utama adalah: Ibu Suparniah, S.Pd guru kelas DN, Ibu Anarimah, S.Pd guru kelas IC, Ibu Radhica Meinarty Noer S.Psi guru kelas AR. Sedangkan yang menjadi subjek Pendukung adalah: Drs. Untung selaku kepala sekolah SLB E Prayuwana Yogyakarta, ibu Amin Khotimah, S.Sos.I selaku guru, dan orang tua AR, IC, DN.

c. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁴⁷ Dokumen yang digunakan adalah buku induk, pedoman kurikulum dan profil SLB E Prayuwana.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang:

- a) Sejarah Berdirinya SLB E Prayuwana Yogyakarta
- b) Keadaan guru dan siswa SLB E Prayuwana Yogyakarta
- c) Usaha-usaha guru BK dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita.

⁴⁷Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm . 217.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁴⁸ Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami.⁴⁹

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

⁴⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 336.

⁴⁹*Ibid* . hlm. 341.

bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

5. Validitas Data

Metode yang digunakan dalam menguji keabsahan data penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵¹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Dalam hal ini dimaksudkan data hasil observasi metode bimbingan kemandirian pada anak tunagrahita dari gurupendamping dengan hasil wawancara terhadap guru BK..

- b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain. Dalam hal ini membandingkan hasil wawancara antara guru pembimbing dan guru BK.

- c. Membandingkan hasil wawancara analisis dokumentasi yang berkaitan. Dalam hal ini membandingkan hasil wawancara guru pendamping dengan analisis dokumentasi melalui dokumen yang berkaitan dengan metode bimbingan kemandirian pada anak tunagrahita.

⁵⁰*Ibid* . hlm. 345.

⁵¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan menguraikan beberapa bab dan sub bab diatas, baik yang bersifat teori maupun hasil penelitian dalam pembahasan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bimbingan kemandirian yang digunakan oleh guru dalam membimbing anak tunagrahita di SLB E Prayuwana Yogyakarta adalah dengan menggunakan tiga metode.

1. Metode ceramah untuk melatih anak agar anak mampu mengatakan jika ingin melakukan buang air besar atau air kecil.
2. Metode demonstrasi digunakan untuk melatih anak dalam kemandirian *Toilet Training* dan cara berpakaian.
3. Metode demonstrasi digunakan untuk melatih anak untuk meningkatkan kemandirian dalam menali sepatu.

B. Saran

1. Bagi SLB E Prayuwana Yogyakarta

Sekolah sudah sangat bagus dalam memfasilitasi anak dengan berbagai ketrampilan dan dengan adanya guru BK di SLB-E Prayuwana. Alangkah lebih baik jika peningkatan kemandirian untuk anak tunagrahita lebih intensif. Dalam pengkategorisasi kelainan alangkah baiknya jika di perinci agar penanganan yang diberikan lebih tepat.

2. Bagi Guru Pembimbing/Guru Kelas

Bagi pembimbing dan guru kelas SLB E Prayuwana Yogyakarta semoga bisa memberikan layanan bimbingan kemandirian pada ABK (anak berkebutuhan Khusus) agar bertambah semangat dan selalu sabar dalam memberikan bimbingan pada peserta didik di dalam proses bimbingan bagi anak tunagrahita agar memberi contoh yang kongkrit sehingga anak dapat mempraktekkan sendiri di rumah dan pembimbing hendaknya menciptakan suasana yang santai sehingga anak merasa nyaman untuk mengikutinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini masih memerlukan adanya kajian yang lebih mendalam, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih kreatif lagi dengan penelitian yang lebih mendalam tentang anak tunagrahita.

C. Penutup

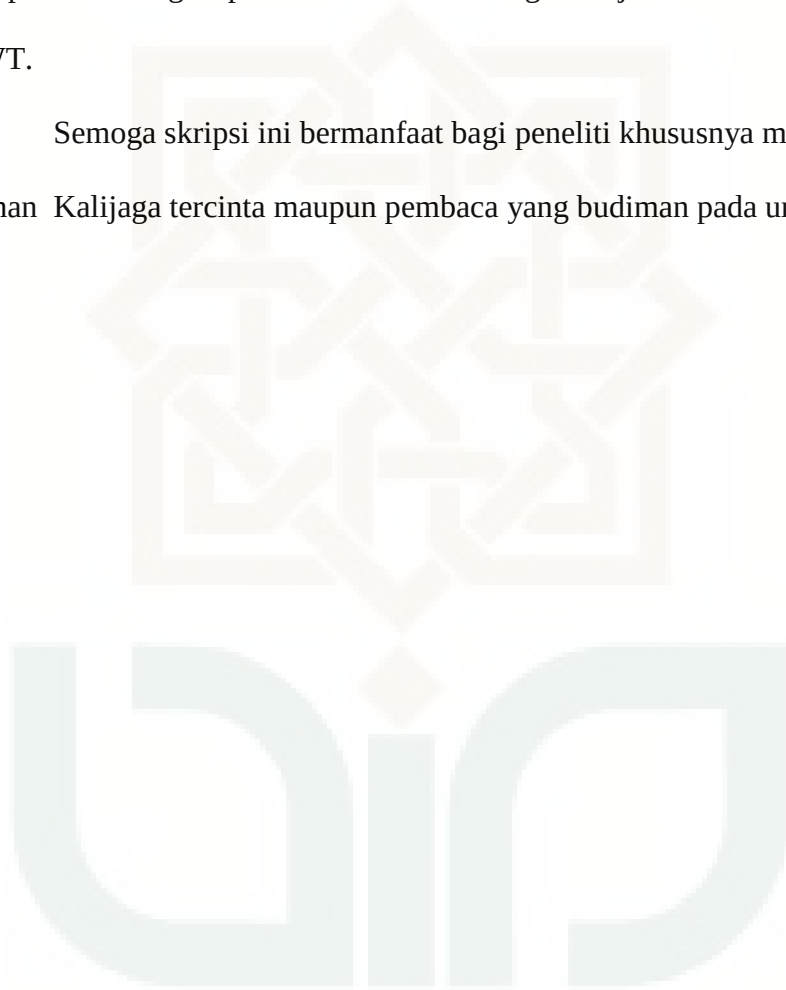
Alhamdulillah rabbil'alam

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang sedalam-dalamnya, berkat limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya serta kenikmatan yang luar biasa berupa kesehatan baik lahir maupun batin yang senantiasa dicurahkan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa selama penelitian masih banyak sekali kekurangan dalam melakukan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini.

Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Tak lupa kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung membantu dan mendukung peneliti dalam menyusun skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih semoga menjadi amal baik di sisi Allah SWT.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tercinta maupun pembaca yang budiman pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Salim, *Pemberdayaan Penyandang Cacat Menuju Kearah Kemandirian*, (Surakarta : PPRR Lemlit UNS, 2000).
- Antin Mulyani “ *Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Anak Tunagrahita Di SLB-C Dharma Rena Ring Putra I Janti Catur Tunggal Depok Sleman*”Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga,2011)
- Astati (dkk), *Jenis-jenis Anak Tunagrahita*, hlm.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm.
- Djamaludin Ancok, *Pengembangan dan Perluasan Kesempatan Kerja Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Hidup Penyandang Cacat*, (Jakarta : Departemen Sosial RI, 1991).
- Endah Noorjanah, *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten*.
- <http://islamiday.com/new/page/1044>, diakses pada tanggal 02 februari 2016
- Janes dan Mary Kenny, *Dari Bayi Sampai Dewasa*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1998).
- JS. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet ke-2.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia,1997).
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) .

- M Chabib Thoha, *Kapita selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996).
- Mardalis, *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak*,
- Munzayanah, *Tunagrahita*, (Surakarta : Depdikbud, 2000).
- Musrifah , Metode Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunagrahita di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman, *Skripsi* , (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Klajaga Yogyakarta, 2014)
- Nur Setyaningsih , Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Klajaga Yogyakarta, 2013)
- Nur Unviyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Puataka Setia, 1998).
- Prayitno dan Eran Anti *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Departemen P dan K, 1994), hlm.
- Ratih Putri Pertiwi dan Arifin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Sartini Nuryoto, *Kemandirian Remaja* (ditinjau dari tahap perkembangan jenis kelamin dan peran jenis), *Jurnal*,.
- Soeharjo Danusastro, *Belajar Mandiri Sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan dan Perluasan Kesempatan Belajar*, (Surakarta : UPT Pamong UNS, 1988),
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2011),.

Sri Puji Lestari , Pemberdayaan Anak Tunagrahita Melalui Pelatihan Keterampilan Di Sekolah Luar Biasa Wukirsari Imogiri Bantul, *Skripsi* , (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Klijaga Yogyakarta, 2015)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),

Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung PT. Refika Aditama, 2007),

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1983),

Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986)

Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992),

UU No 2 Tahun 1989, Tentang Pendidikan Nasional, (Jakarta : PT Intan Perwira),

UUD 45, (Jakarta : BP 7 Pusat 1990), hlm 19.

W.S. Ginkel dan M. M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004),

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SLB-E Prayuwana Yogyakarta

1. Profil sekolah SLB-E Prayuwana Yogyakarta?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SLBE Prayuwana Yogyakarta?
3. Bagaimana keadaan siswa di sekolah SLB-E Prayuwana Yogyakarta?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di sekolah SLB-E Prayuwana Yogyakarta?

Guru Kelas SLB E Prayuwana Yogyakarta

1. Apa pedoman pelaksanaan metode bimbingan kemandirian anak tunagrahita di SLB E Prayuwana Yogyakarta?
2. Apa tujuan dari bimbingan kemandirian bagi anak tunagrahita di SLB E Prayuwana Yogyakarta?
3. Berapa hari dalam seminggu diadakan bimbingan kemandirian di SLB E Prayuwana Yogyakarta?
4. Metode apa saja yang digunakan di SLB-E Prayuwana Yogyakarta.
5. Bimbingan apa yang digunakan dalam bimbingan kemandirian (individu, kelompok) jelaskan ?
6. Selain bimbingan, adakah terapi terkait dengan pelaksanaan bimbingan kemandirian.
7. Bagaimana keadaan anak sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kemandirian?
8. Apa saja problem atau permasalahan yang sering dihadapi dalam bimbingan kemandirian, jelaskan?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan kemandirian, jelaskan?
10. Pernah apa tidak melibatkan orang tua dalam proses pelaksanaan bimbingan kemandirian, jelaskan?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sarana dan Prasarana
 - a. Lokasi sekolah SLB-E Praywana Yogyakarta
 - b. Sarana dan Prasarana sekolah SLB-E Prayuwana Yogyakarta
2. Kegiatan bimbingan kemandirian
 - a. Pelaksanaan bimbingan kemandirian pada anak tunagrahita
 - c. Pemberian materi dalam bimbingan kemandirian bina diri.
3. Kegiatan SLB-E Prayuwana
 - a. Aktivitas kegiatan di SLB-E Prayuwana Yogyakarta
 - b. Kegiatan KBM anak tunagrahita
4. Anak tunagrahita SLB-E Prayuwana
 - a. Bentuk ketidakmandirian anak tunagrahita
 - b. Perilaku anak tunagrahita dengan guru kelas
 - c. Interaksi anak tunagarhita dilingkungan sekolah

CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Niki Asmorowati
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 2 September 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Bendo Rt.05 Wukirsari Imogiri Bantul
E-mail : Nikiasmorowati02@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD Negeri Wukirsari : Tahun 2000 - 2006
SMP Negeri 1 Imogiri : Tahun 2006 - 2009
SMA Negeri 1 Imogiri : Tahun 2009 - 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2012 - 2016

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya


Niki Asmorowati